

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TEKNIK MARRY GO ROUND PADA SISWA KELAS IV B SD NEGERI KLEGUNG I

Kiki Engga Dewi
SD Negeri Jaban Sleman

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada siswa kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Elliot. Subjek penelitian adalah 27 siswa di kelas IV B SD Negeri Klegung I, sedangkan teknik analisis data menggunakan *effect size*. Alat pengumpul data adalah tes, catatan lapangan dan lembar observasi. Berdasarkan penelitian pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,42 dengan 7 siswa yang di bawah KKM. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,81 berarti siswa yang tuntas belajar ada 27 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* teknik *marry go round* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV B. Penulis menyarankan agar model *cooperative learning* teknik *marry go round* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, tetapi dengan perbaikan pada proses pembelajarannya dan guru harus lebih memotivasi siswa agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Kata Kunci: *cooperative learning, marry go round, hasil belajar siswa.*

Pendahuluan

Pembelajaran IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga IPA bukan sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri siswa dan alam sekitar, serta prospek dan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut E. Mulyasa (2007:111) proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B SD Negeri Klegung I bahwa Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) yang ditetapkan

adalah 6, tetapi masih ada 12 siswa dari 27 siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan oleh guru tentang materi IPA, diketahui nilai rata-rata siswa 55 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Siswa masih kurang paham dengan materi IPA dan masih kesulitan dalam mengerjakan soal IPA yang berbentuk uraian sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi IPA di kelas karena situasi pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif.

Situasi pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode ceramah menjadikan guru lebih aktif karena segala proses pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan murid menjadi pasif.

Berdasarkan hambatan-hambatan pembelajaran IPA di atas, upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu dengan cara memperbaiki metode pengajaran. Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan model *cooperative learning* teknik *marry go round*.

Teknik *marry go round* dilakukan dengan membentuk satu kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, salah satu anggota masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya. Giliran mengerjakan tugas dapat dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Alasan penerapan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam adalah materi bersifat faktual dan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih banyak membahas soal yang berbentuk uraian, bukan pada aplikasi sehingga dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* ini diharapkan siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mampu menasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk uraian tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" di kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010?

2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" di kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* teknik *marry go round* dalam pembelajaran IPA pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" di kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010.

Pembelajaran IPA

Menurut Patta Bundu (2006: 9) kata IPA berasal dari bahasa Inggris, yaitu *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam.

E. Mulyasa (2007: 111) mengatakan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hasil belajar IPA SD

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Patta Bundu (2006: 17) adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sri Rumini, dkk (1993: 60) menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar
Faktor yang terdapat di dalam diri individu dikelompokkan menjadi:
 - a. faktor psikis, antara lain kognitif, afektif, psikomotor, campuran dan kepribadian; dan

- b. faktor fisik, antara lain indera, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf, dan organ-organ dalam tubuh.

Faktor psikis dan fisik ini, keadaannya ada ditentukan oleh faktor keturunan, ada yang ditentukan oleh faktor lingkungan, dan ada pula yang ditentukan oleh faktor keturunan maupun lingkungan.

2. Faktor yang berasal dari luar diri individu

Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Berkenaan dengan hasil belajar IPA di sekolah dasar, Patta Bundu (2006: 19) menyatakan bahwa hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran IPA di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri.

Model Cooperative Learning Teknik Marry Go Round

Teknik *marry go round* adalah salah satu teknik dari model *cooperative learning* yang menggalang kerjasama siswa dalam belajar dan membantu sesama siswa untuk memaksimalkan pembelajaran. Anita Lie (2006: 63) menyatakan bahwa dalam kegiatan *marry go round*, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota-anggota yang lain.

Djuni Sefra (2007) berpendapat bahwa *cooperative learning* teknik *marry go round*

mempunyai kelebihan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membahas soal-soal yang berbentuk uraian, siswa lebih aktif dan dapat menuangkan ide-ide untuk kemajuan kelompoknya. Dengan teknik ini hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat karena siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari materi dan aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Nur Asma (2006: 14-15) mengatakan bahwa prinsip-prinsip *cooperative learning*, yaitu: belajar siswa aktif, belajar kerja sama, pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Anita lie (2008: 63) *cooperative learning* teknik *marry go round* dapat dilakukan dengan cara: (1) salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, (2) siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya; (3) mengerjakan tugas dapat dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model *Elliot* yang dikembangkan oleh Elliot dan Edelman (Pardjono dkk, 2007:24). setiap siklus meliputi : pra tindakan, perencanaan langkah tindakan, implementasi langkah tindakan, monitoring, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 pada bulan Februari s.d. Maret 2010. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Klegung I yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *cooperative*

learning teknik *marry go round*.

Metode pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes
Tes hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu *pre test* dan *post test*.
2. Lembar observasi
Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar dalam kelompok. Lembar indikator aspek aktivitas siswa dalam kelompok dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Aspek Aktivitas Siswa dalam Kelompok

No.	Indikator	No. Item
1.	Kerja sama	1
2.	Tanggung Jawab	2
3.	Kedisiplinan	3
4.	Ketekunan	4
5.	Menghargai Pendapat Teman	5
6.	Kejujuran	6

3. Catatan lapangan
Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah *effect size* yaitu menghitung hasil awal dan hasil akhir nilai yang diperoleh dari penelitian. Kriteria yang diusulkan oleh d Cohen tentang besar kecilnya ukuran efek adalah sebagai berikut:

$0 < d \leq 0,2$	efek kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	efek sedang
$d > 0,8$	efek besar

Pelaksanaan tindakan mengikuti prosedur sebagai berikut.

1. Pra Tindakan
Kegiatan pra tindakan dalam penelitian tindakan ini muncul karena hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri Klegung I masih di bawah KKM (Kriteria

- Ketuntasan Minimal) yaitu 5,5, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 6. Siswa masih kurang paham dengan materi IPA serta siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbentuk uraian.
2. Perencanaan Umum Langkah Tindakan Peneliti melakukan persiapan antara lain sebagai berikut.
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Menyusun instrumen penilaian yang berupa lembar observasi dan catatan lapangan.
 - c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 5 buah dengan pertanyaan yang berbeda disesuaikan dengan indikator (satu buah kertas karton dibuat satu pertanyaan).
 - e. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu *pre test* dan *post test*.
 3. Implementasi Langkah Tindakan
 - a. Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kepandaian siswa.
 - b. Kertas yang sudah ada pertanyaan ditempel di dinding kelas (depan, samping, belakang) dengan jarak tertentu.
 - c. Setiap kelompok berdiri di depan kertas karton masing-masing. Peneliti menentukan waktu untuk memulai menulis. Setiap kelompok mengisi jawaban di kertas masing-masing yang mereka bawa kemudian bergilir mengisi jawaban menurut arah jarum jam, dan begitu seterusnya.
 - d. Akhir semua kegiatan peneliti bersama-sama siswa mengadakan diskusi kelas dan tanya jawab kemudian merangkum materi pelajaran. Peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat lagi aktif dalam pembelajaran.
 4. Pengamatan
Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan. Data dapat diperoleh dari nilai hasil tes, lembar observasi berupa lembar aktivitas siswa dalam kelompok.
 5. Refleksi
Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar IPA peneliti bersama kolaborator.
 - a. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya bila diperlukan.
 - b. Menyusun rencana tindakan untuk siklus II bila diperlukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Gambaran hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan bahwa hasil tes oleh guru dari 27 siswa terdapat 12 siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 5,5. Siswa masih kurang paham dengan materi IPA dan masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbentuk uraian.

2. Siklus I

- a. Perencanaan umum langkah tindakan
Setelah menentukan masalah, peneliti menentukan materi pembelajaran dan menyiapkan format tes dan

- LKS, lembar observasi dan catatan lapangan.
- b. Implementasi langkah tindakan Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2010 dengan materi Pengertian Sumber Daya Alam dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2010 dengan materi Kegunaan Sumber Daya Alam. Pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.
- 1) Awal siklus diadakan *pre test*.
 - 2) Peneliti menjelaskan materi pelajaran.
 - 3) Peneliti menerapkan model *co-operative learning* teknik *marry go round*.
 - 4) Akhir siklus diadakan *post test*.
- c. Pengamatan
- Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kerja kelompok pada siklus I dapat dijelaskan dalam tabel 2.
- Hasil *pre tes* dan *post test* siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut.
- d. Refleksi
- Beberapa refleksi yang muncul dari pembelajaran siklus I, Pertemuan 1 dan 2 antara lain :
- 1) Pembelajaran ini masih baru bagi siswa dan peneliti kurang mengarahkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang bertanya karena belum paham.
 - 2) Pada waktu perpindahan tempat saat kelompok harus berkeliling, kebanyakan siswa tidak memperhatikan aba-aba dari peneliti sehingga peneliti harus memberi aba-aba secara berulang.
 - 3) Pada saat mengerjakan LKS, beberapa kelompok yang hanya melihat jawaban dari kelompok sebelumnya sehingga tidak mendorong setiap kelompok untuk berfikir.
 - 4) Keterlibatan peneliti dalam memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa masih kurang.
 - 5) Hasil belajar *post test* siklus I Perolehan nilai keberhasilan siswa dapat dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 3. Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Siklus I

Keterangan	Pre Test	Post Test
Nilai tertinggi	7,3	10
Nilai terendah	2,6	2,6
Jumlah nilai	118,5	135
Nilai rata rata	4,75	6,42
Standar deviasi	1,34	2,34

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
Tuntas Belajar	14	66,66 %
Tidak Tuntas Belajar	7	33,33 %
Nilai Rata-Rata	6,42	

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Jumlah Persen	Jumlah Persen
1.	Kerja sama	55,56%	63,09%
2.	Tanggung jawab	58,33%	60,71%
3.	Kedisiplinan	57,40%	60,71%
4.	Ketekunan	53,70%	57,14%
5.	Menghargai pendapat teman	54,62%	61,90%
6.	Kejujuran	58,33%	67,85%

Berdasarkan tabel 4 belum dapat dikatakan berhasil karena masih terdapat 7 siswa atau sebanyak 33,33 % yang hasil belajarnya masih di bawah KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan umum langkah tindakan

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada refleksi siklus I. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2010 dengan materi Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 8 Maret 2010 dengan materi Kerugian Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Berlebihan.

b. Implementasi langkah tindakan

- 1) Awal siklus diadakan *pre test*.
- 2) Peneliti menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Peneliti menerapkan model *co-operative learning* teknik *marry go round* dengan pengarahan tugas lebih dijelaskan secara detail sebelum melakukan kerja kelompok.
- 4) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Akhir siklus diadakan *post test*.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kerja kelompok pada siklus II yang dilakukan oleh teman sejawat dapat dijelaskan dalam Tabel 5.

Hasil belajar ini diperoleh dari *pre test* yang dilakukan pada awal siklus II dan *post test* pada akhir siklus II. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Siklus II

Keterangan	Pre Test	Post Test
Nilai tertinggi	8	10
Nilai terendah	0	6
Jumlah nilai	145	211
Rata rata nilai	5,37	7,81
Standar deviasi	1,74	1,46

d. Refleksi

Peneliti dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, dibuktikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa terlihat lebih aktif dan penggunaan model *co-operative learning* teknik *marry go round* terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Perolehan siswa yang memperoleh nilai keberhasilan dapat dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
		Jumlah Persen	Jumlah Persen
1.	Kerja sama	71,30%	74,07%
2.	Tanggung jawab	68,51%	70,37%
3.	Kedisiplinan	65,74%	72,22%
4.	Ketekunan	62,92%	72,22%
5.	Menghargai pendapat teman	68,51%	69,44%
6.	Kejujuran	72,22%	76,85%

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
Tuntas belajar	27	100%
Tidak tuntas belajar	0	0%
Nilai rata-rata	7,81	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa 100 % atau 27 anak tuntas belajar. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun secara rinci peningkatan hasil belajar tersebut dapat dirangkum pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Nilai Setiap Siklus

No	Siklus	\bar{X} post test
1	Siklus I	6,42
2	Siklus II	7,81
Rata-rata kenaikan nilai post test		1,39

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 6,42, pada siklus II meningkat menjadi 7,81, terjadi kenaikan rata-rata nilai *post test* sebesar 1,39. Melihat dari data perubahan nilai rata-rata *post test* pada siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan, maka penelitian tindakan ini dianggap selesai.

Pembahasan

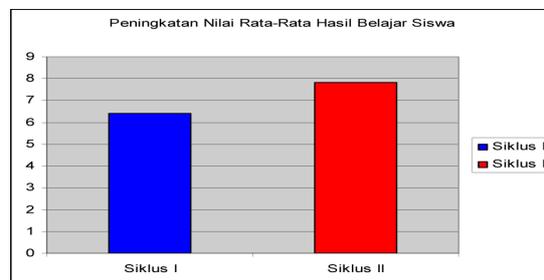
Berdasarkan hasil aktivitas siswa dalam kelompok dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam Tabel 9.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Rangkuman Aktivitas Siswa dalam Kelompok

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Persen	Persen	Persen	Persen
1.	Kerja sama	55,56%	63,09%	71,30%	74,07%
2.	Tanggung jawab	58,33%	60,71%	68,51%	70,37%
3.	Kedisiplinan	57,40%	60,71%	65,74%	72,22%
4.	Ketekunan	53,70%	57,14%	62,92%	72,22%
5.	Menghargai pendapat teman	54,62%	61,90%	68,51%	69,44%
6.	Kejujuran	58,33%	67,85%	72,22%	76,85%

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar peningkatan nilai rata rata belajar siswa sebagai berikut :



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam kelas IV B SD Negeri Klegung I signifikan atau tidak, maka cara untuk menghitung ukuran efek pada rerata adalah *d* dari Cohen maka terlebih dahulu dihitung simpangan baku sebagai berikut :

$$S_p = \frac{\sqrt{(21 - 1).2,34^2 + (27 - 1).1,47^2}}{(21 - 1) + (27 - 1)}$$

$$S_p = \frac{\sqrt{109,4 + 56,16}}{46}$$

$$S_p = \frac{\sqrt{165,56}}{46}$$

$$S_p = 3,60$$

$$S_p = 1,89$$

Tabel 10. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Penelitian

Siklus I		
Keterangan	Jumlah Siswa	Keterangan
Tuntas Belajar	14	66,66 %
Tidak Tuntas Belajar	7	33,33 %
Nilai Rata-Rata	6,42	
Siklus II		
Keterangan	Jumlah Siswa	Persen
Tuntas belajar	27	100%
Tidak tuntas belajar	0	0%
Nilai rata-rata	7,81	

Hasil belajar dihitung dengan *effect size* sebagai berikut :

$$Effect\ Size = 7,81 - 6,42$$

$$Effect\ Size = 1,39$$

Hasil belajar kemudian dihitung menggunakan *Effect d. Cohen*.

$$Effect\ d.\ Cohen = \frac{1,89}{1,39}$$

$$Effect\ d.\ Cohen = 0,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *Marry go round* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Klegung I. sebesar 0,7 dengan efek sedang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran IPA menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" di kelas IV B SD Negeri Klegung I tahun ajaran 2009/2010 sudah dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *cooperative learning* teknik *marry go round* pada materi "Pengelolaan Sumber Daya Alam" mengalami peningkatan nilai

rata-rata *post test* pada siklus I sebesar 6,42 dan nilai rata-rata *post test* pada siklus II sebesar 7,81, terjadi peningkatan nilai rata-rata *post test* sebesar 1,39.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : bagi guru, model *cooperative learning* teknik *marry go round* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Dali S Naga. (2010). *Ukuran Efek dalam Laporan Hasil Penelitian*. <http://dali.staff.gunadarma.ac.id>. Diakses tanggal 10 Maret 2010.
- Djuni Sefra. (2007). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Bioteknologi dengan Menggunakan Teknik *Marry go round*", http://www.djunisefra.blogspot.com/2007_11_01_archive.htm. Diakses tanggal 21 Desember 2009.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Etin Sholehatin dan Rahardjo. (2006). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.